

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang berlangsung pada saat ini memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku remaja zaman sekarang. Perubahan yang sangat cepat dirasakan adalah globalisasi. Globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi informasi telah menciptakan hubungan antar wilayah baik dalam ruang lingkup lokal, nasional dan internasional begitu cepat dan dekat. Sekat-sekat geografis menjadi lebih cair. Informasi yang mengalir begitu cepat ini memberikan pengaruh terhadap perilaku remaja zaman sekarang.

Globalisasi sudah menembus semua penjuru dunia, bahkan sampai daerah terpencil sekalipun, masuk kerumah-rumah, dan membombardir pertahanan moral dan agama, sekuat apapun dipertahankan. Televisi, Internet, Koran, Handphone, dan lain-lain adalah media informasi dan komunikasi yang berjalan dengan cepat, menggulung sekat-sekat tradisional yang selama ini dipegang kuat. Moralitas menjadi longgar. Sesuatu yang dahulu dianggap tabu, sekarang menjadi biasa-biasa saja. Cara berpakaian, berinteraksi dengan lawan jenis, menikmati hiburan di tempat-tempat spesial dan menikmati narkoba menjadi trend dunia modern yang sulit ditanggulangi. Akhirnya karakter anak bangsa berubah menjadi rapuh, mudah diterjang ombak, terjerumus dalam trend budaya yang melenakan, dan tidak memikirkan akibat

yang ditimbulkan. Prinsip-prinsip moral, budaya bangsa, dan perjuangan hilang dari karakteristik mereka. Inilah yang menyebabkan dekadensi moral serta hilangnya kreativitas bangsa. Sebab, ketika karakter suatu bangsa rapuh, maka semangat berkreasi dan berinovasi dalam kompetensi yang ketat akan mengendur, kemudian akan dikalahkan oleh semangat konsumerisme, hedonisme, dan permisifme yang instan dan menenggelamkan.¹

Selaras dengan jiwa remaja anak berada dalam transisi dari masa anak-anak menuju kedewasaan, maka kesadaran beragama pada masa remaja berada dalam keadaan peralihan dari kehidupan beragama anak-anak menuju kemantapan beragama. Disamping keadaan jiwanya yang labil dan mengalami kegoncangan, daya pemikiran abstrak, logik dan kritik mulai berkembang. Emosinya semakin berkembang, motivasinya mulai otonom dan tidak dikendalikan oleh dorongan biologis semata. Keadaan jiwa remaja yang demikian itu nampak pula dalam kehidupan agama yang mudah goyah, timbul kebimbangan, kerisauan dan konflik batin. Disamping itu remaja mulai menemukan pengalaman dan penghayatan ke-Tuhanan yang bersifat individual dan sukar digambarkan kepada orang lain seperti dalam pertobatan. Keimanannya mulai otonom, hubungan dengan tuhan makin disertai kesadaran dan kegiatannya dalam bermasyarakat makin diwarnai oleh rasa keagamaan.²

¹ Jamal Ma'mur Asmani, *buku panduan internalisasi pendidikan karakter di sekolah* (Jogjakarta: Diva Press, 2013), Hal. 7-8.

² Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila* (Bandung: Sinar Baru Algensindo 2001), Hal. 43-44.

Dalam kehidupan sosial dikenal bentuk tata aturan yang di sebut norma. Norma dalam kehidupan sosial merupakan nilai-nilai luhur yang menjadi tolak ukur tingkah laku sosial. Jika tingkah laku yang di perhatikan sesuai dengan norma yang berlaku, maka tingkah laku tersebut dinilai baik dan diterima, sebaliknya, jika tingkah laku tersebut tidak sesuai atau bertentangan dengan norma yang berlaku, maka tingkah laku tersebut dinilai buruk dan ditolak. Tingkah laku yang menyalahi norma yang berlaku ini disebut dengan tingkah laku yang menyimpang.³

Menuju kepada permasalahan, remaja Desa Ngreco pada saat itu sangat minim tentang masalah keagamaan. Kebanyakan dari mereka itu lebih mementingkan dengan urusan duniawi, sehingga mereka terlena dengan kepentingan akhirat, yang berlandaskan sikap dan norma-norma agama. dia lebih menghabiskan waktunya untuk bersenang-senang hidup di jalanan, kumpul-kumpul di tempat yang mereka sukai, dan berhura-hura bersama teman-temannya demi menghabiskan waktunya.

Upaya untuk mencegah agar tidak terjadi perilaku menyimpang di kalangan masyarakat secara luas maka di dilakukan pendekatan-pendekatan secara kekeluargaan dilingkungan tempat ia tinggal. Selain itu, saat ini selain keluarga dan lingkungan sekitar termasuk lingkungan bermain para remaja itu, peran media teknologi juga ikut mempengaruhi seseorang untuk mencegahnya berperilaku menyimpang. Adapun upaya pencegahan perilaku menyimpang dilakukan melalui beberapa pendekatan.

³Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), Hal. 259-260.

Islam sebagai agama yang menjadi pedoman hidup bagi manusia mencakup seluruh kehidupan manusia. Disamping menjadi pedoman hidup, Islam menurut para pemeluknya juga sebagai ajaran yang harus didakwahkan dan memberikan pemahaman sebagai ajaran yang terkandung didalamnya. Saran yang dilakukan dalam mentranspormasikan nilai-nilai agama tersebut antara lain melalui majlis Ta'lim yang berfungsi memberikan pemahaman tentang nilai-nilai tersebut.

Pada hakekatnya yang disebut pendidikan adalah proses pembimbingan, pembelajaran dan atau pelatihan terhadap anak, generasi muda, manusia agar nantinya bisa berkehidupan dan melaksanakan peranan serta tugas-tugas hidupnya dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian pendidikan Islam dapat diartikan sebagai proses pembimbingan, pembelajaran, atau pelatihan agar manusia menjadi muslim atau orang Islam.⁴

Majlis Ta'lim sebagai salah satu bentuk pendidikan Islam yang bersifat Non formal, tampak memiliki kekhasan tersendiri. Dari segi nama jelas kurang lazim di kalangan masyarakat Islam Indonesia bahkan sampai di negeri arab nama itu tidak dikenal, meskipun akhir – akhir ini *Majlis Ta'lim* Sudah berkembang pesat. Juga merupakan kekhasan dari *Majlis Ta'lim* adalah tidak terikat pada faham dan organisasi keagamaan yang sudah tumbuh dan berkembang. Sehingga menyerupai kumpulan pengajian yang diselenggarakan atas dasar kebutuhan untuk memahami Islam disela-sela kesibukan bekerja dan bentuk-bentuk aktivitas lainnya atau sebagai pengisi

⁴ Muhaimin, et.al, *Ilmu Pendidikan Islam* (Surabaya: Karya Abditama), Hal. 6

waktu bagi Ibu-ibu rumah tangga.⁵

Pertumbuhan *Majlis Ta'lim* dikalangan masyarakat Desa Ngreco menunjukkan kebutuhan dan hasrat anggota masyarakat tersebut akan pendidikan agama. Pada kebutuhan dan hasrat masyarakat yang lebih luas yakni sebagai usaha memecahkan masalah – masalah menuju kehidupan yang lebih bahagia. Meningkatkan tuntutan jamaah dan peranan pendidikan yang bersifat nonformal, menimbulkan pula kesadaran dari dan inisiatif dari para ulama beserta anggota masyarakat untuk memperbaiki, meningkatkan dan mengembangkan kualitas dan kemampuan, sehingga eksistensi dan peranan serta fungsi *Majlis Ta'lim* benar benar berjalan dengan baik.

Disamping peranan *Majlis Ta'lim* terdapat pada fungsi di atas “Peranan secara fungsional *Majlis Ta'lim* adalah mengokohkan landasan hidup manusia muslim Indonesia pada khususnya di bidang mental spiritual keagamaan Islam dalam upaya meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriah dan batiniahnya, duniawi dan ukhrawiah persamaan (simultan), sesuai tuntunan ajaran agama Islam yaitu iman dan taqwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya. Fungsi demikian sejalan dengan pembangunan nasional kita”.⁶

Metode pembelajaran atau penerapan yang digunakan oleh ketua *Majlis Ta'lim* berbeda dengan *Majlis Ta'lim* pada umumnya, baik melalui kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial kemasyarakatan, seperti memberi

⁵ Khozin, *Jejak-jejak Pendidikan Islam di Indonesia*, Bandung, 1996, Hal. 235 - 236

⁶ H. M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), cet. Ke-3, Hal. 120

santunan anak yatim, memperingati Hari Besar Islam dan Hari Besar Nasional. Kegiatan ini bergilir dari dusun satu ke dusun yang lain pada setiap malam *akhad pon*. Dengan demikian para remaja lebih tertarik untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Sehingga sampai saat ini mereka para remaja masih istiqomah dalam mengikuti kegiatan *Majlis Ta'lim* tersebut, dan harapannya kegiatan ini akan terus berkembang dan bisa membangkitkan semangat keagamaan masyarakat secara umum, tidak hanya remaja tapi sampai orang-orang tua.

Dari hasil observasi di lapangan, peneliti menemukan bahwa kegiatan *Majlis Ta'lim* merupakan proses pendidikan yang mengarah kepada internalisasi nilai-nilai agama sehingga para remaja mampu merefleksikan tatanan normatif yang mereka pelajari dalam realitas kehidupan sehari-hari.

Dari uraian diatas, maka penulis merasa tertarik mengkaji masalah peran *Majlis Ta'lim* dalam pembentukan sikap keagamaan remaja tersebut. Oleh karena itu, penulis mengambil judul **“Peranan *Majlis Ta'lim* Nurul Musthofa Terhadap Sikap Keagamaan Remaja di Desa Ngreco Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang diteliti adalah : Memberikan wawasan keagamaan, menambah pengetahuan tentang islam sebagai agama yang khaq

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian adalah “Bagaimana peran *Majlis Ta’lim* Nurul Musthofa terhadap sikap keagamaan remaja di Desa Ngreco, Kecamatan Tegalombo, Kabupaten Pacitan?”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam peran *Majlis Ta’lim* Nurul Musthofa terhadap sikap keagamaan remaja di Desa Ngreco, Kecamatan Tegalombo, Kabupaten Pacitan.

E. Manfaat Penelitian

Nilai guna yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini sebagai bagian dari usaha untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan agama Islam bagi remaja.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi *Majlis Ta’lim*

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi meneliti pendidikan *Majlis Ta’lim* dan meningkatkan wawasan dan pemahaman yang lebih matang tentang pendidikan dalam *Majlis Ta’lim*.

b) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian tentang pendidikan *Majlis Ta'lim*, diharapkan masyarakat dapat membantu para praktisi pendidikan dan akademisi dalam memposisikan *Majlis Ta'lim* sebagai upaya mempertahankan nilai-nilai keagamaan.

c) Bagi Remaja

Hasil penelitian tentang *Majlis Ta'lim*, diharapkan dapat membantu remaja Desa Ngreco dalam memahami keagamaan secara menyeluruh.

d) Bagi Pengurus

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi pengurus, khususnya pada tata kelola dalam mengadakan *Majlis Ta'lim*.